

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang aktif dalam melaksanakan diplomasi publik. Melalui diplomasi publik, Korea Selatan berupaya untuk meningkatkan citra negaranya agar dapat mencapai kepentingan nasional. Untuk mendukung aktivitas diplomasi publik negara, pada tahun 2016 pemerintah Korea Selatan mengeluarkan *Public Diplomacy Act* yang menjelaskan bagaimana pelaksanaan diplomasi publik Korea Selatan.<sup>1</sup>

Pada era globalisasi ini, budaya telah berkembang menjadi industri yang berdampak besar terhadap ekonomi suatu negara. Industri budaya Korea Selatan telah membantu meningkatkan kepercayaan negara lain terhadap negaranya. *Korean Wave* atau *Hallyu* merupakan suatu istilah untuk berbagai aspek budaya populer Korea seperti musik, film, serial televisi yang tersebar dan menjadi populer secara global. *Korean Wave* digunakan sebagai *soft power* untuk meningkatkan citra negara serta memperkuat hubungan bilateral dengan negara lain.<sup>2</sup> Penggunaan *Korean Wave* sebagai salah satu strategi negara Korea Selatan dalam mencapai kepentingan nasionalnya ini telah disebutkan dalam *Hallyu White Paper* tahun 2018.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea. (2016). Public Diplomacy Act. Seoul: Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea, diakses 10 September 2023, [https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m\\_22841/contents.do](https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m_22841/contents.do)

<sup>2</sup> Kunkunrat Kunkunrat, "Korean Cultural Diplomacy: Uniting Society Through Soft Power". *Best Journal of Administration and Management* 2, no. 3 (2024):158.

<sup>3</sup> Korean Foundation for International Cultural Exchange, *Hallyu White Paper 2018* (2018) :63, diakses 10 September 2023, [https://issuu.com/kocis9/docs/hallyu\\_white\\_paper\\_2018\\_english](https://issuu.com/kocis9/docs/hallyu_white_paper_2018_english)

Dalam penyebarannya, *Korean Wave* juga meliputi produk lainnya seperti makanan, bahasa, pakaian dan produk kecantikan. *Korean Wave* pertama kali dikenal pada akhir tahun 1990an ketika drama Korea menjadi sangat populer di Tiongkok. Pada tahun 2000an popularitas *Korean Wave* semakin meningkat melalui drama Korea “*Winter Sonata*” yang menjadi sangat populer di Jepang dan kemudian diekspor ke Tiongkok, Taiwan, dan Hongkong.<sup>4</sup>

Penyebaran budaya populer ini tidak hanya terbatas ke kawasan Asia Timur namun menyebar hingga Asia Tenggara, Eropa, Amerika, Afrika, dan bahkan Timur Tengah yang dikenal sebagai wilayah yang konservatif.<sup>5</sup> *Korean Wave* pertama kali diperkenalkan di Timur Tengah melalui kartun “*Cute Jjoggomi*” yang dijual ke Yordania pada tahun 1998, namun awalnya konten budaya Korea ini tidak mendapatkan kesuksesan di Timur Tengah. *Korean Wave* mulai populer di Timur Tengah pada tahun 2008 melalui drama televisi “*Jewel in the Palace*” yang menjadi sangat populer dan menjadi awal dari penyebaran budaya populer Korea di negara kawasan Timur Tengah.<sup>6</sup>

Selain melalui drama, musik populer Korea atau *K-pop* berhasil meningkatkan popularitas *Korean Wave* di kawasan Timur Tengah. *K-pop* mulai masuk ke Timur Tengah melalui para penggemar yang tertarik dengan budaya populer Korea.<sup>7</sup> Salah satu lagu *K-pop* yang berperan dalam penyebaran *Korean Wave* di Timur Tengah adalah “*Gangnam Style*” oleh Psy. Lagu ini menjadi sangat populer pada tahun 2012 melalui Youtube, yang kemudian mengenalkan

---

<sup>4</sup> Gunjoo Jang dan Won K. Paik, "Korean Wave as tool for Korea's new cultural diplomacy." *Advances in Applied Sociology* 2, no.3 (2012): 198.

<sup>5</sup> Suwan Kim, “The New Korean Wave in the Middle East and Its Role in the Strategic Approach to Medical Tourism in Korea”, *Kritika Kultura* 29, (2017) : 261

<sup>6</sup> Suwan Kim, 259

<sup>7</sup> Nissim Otmazgin and Irina Lyan, "Hallyu across the desert: K-pop fandom in Israel and Palestine." *Cross-Currents: East Asian History and Culture Review* 3, no. 1 (2014): 33.

para penggemar kepada *K-pop*. *K-pop* mendapat jutaan hits di negara Arab, dengan Arab Saudi mencetak sebanyak 42,17 juta hits. Hal ini menunjukkan selain *K-drama*, *K-pop* juga menjadi populer di wilayah Timur Tengah.<sup>8</sup>

Sebelum masuknya *Korean Wave* ke Timur Tengah, telah terdapat hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Timur Tengah sejak tahun 1960an. Adanya perkembangan pesat pada perekonomian Korea Selatan menyebabkan perubahan kebijakan luar negeri Korea Selatan menuju Timur Tengah untuk meningkatkan hubungan ekonomi dengan negara di wilayah tersebut.<sup>9</sup> Korea Selatan terus memperluas dan mempunyai hubungan diplomatik dengan 18 negara di Timur Tengah. Selain hubungan diplomatik, Korea Selatan dan Timur Tengah juga menjalin kerjasama ekonomi.<sup>10</sup>

Salah satu negara di kawasan Timur Tengah yang menjalin hubungan dengan Korea Selatan adalah Uni Emirat Arab. Hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Uni Emirat Arab secara resmi terjalin pada tanggal 18 Juni 1980. Hubungan kedua negara inipun meningkat menjadi kemitraan strategis pada tahun 2009 dengan kerjasama pada proyek pembangkit listrik tenaga nuklir Barakah.<sup>11</sup> Adanya kerjasama antara pemerintah Korea Selatan dan Uni Emirat Arab juga dapat dilihat dari adanya pendirian Korean Cultural Center (KCC) yang merupakan lembaga untuk memperkenalkan budaya Korea Selatan serta

---

<sup>8</sup> Mohamed Elaskary, "The Korean Wave in the Middle East: Past and Present". *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, (2018): 7.

<sup>9</sup> Alon Levkowitz, "Korea and the Middle East turmoil: a reassessment of South Korea–Middle East relations." *The Korean Journal of Defense Analysis* 24, no. 2 (2012): 227.

<sup>10</sup> "The Republic of Korea - Middle East Relations", Ministry of Foreign Affairs of Republic of Korea, diakses 20 Agustus 2023, [https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m\\_4911/contents.do](https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m_4911/contents.do)

<sup>11</sup> "South Korea - UAE Bilateral Relationship", United Arab Emirates Ministry of Foreign Affairs, diakses 12 September 2023, <https://www.mofa.gov.ae/en/missions/seoul/uae-relationships/bilateral-relationship>

memfasilitasi pertukaran budaya kedua negara di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab pada tahun 2016.<sup>12</sup>

Korea Selatan dan Uni Emirat Arab telah menjalin hubungan diplomatik sejak lama namun berdasarkan survei yang dilakukan oleh lembaga Korean Foundation for International Cultural Exchange (KOFICE) pada tahun 2017 terdapat persepsi negatif publik terhadap *Korean Wave*. Uni Emirat Arab memiliki persepsi negatif tertinggi terhadap *Korean Wave* di Timur Tengah yaitu sebesar 35,5% yang juga merupakan jumlah yang tinggi dibandingkan Jepang yang hanya 23,6% dan Inggris 31,3%.<sup>13</sup> Publik Uni Emirat Arab beranggapan bahwa *Korean Wave* itu seragam dan membosankan.<sup>14</sup> Persepsi negatif publik Uni Emirat Arab terhadap *Korean Wave* dapat berpengaruh buruk bagi citra negara Korea Selatan dan status *Korean Wave* di Uni Emirat Arab.

Akan tetapi pada tahun 2019, *Korean Wave* dapat dikatakan berhasil mendapat popularitas di Uni Emirat Arab. Berdasarkan data pendengar Spotify di tahun 2019, pendengar teratas untuk playlist *K-pop* di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara adalah pendengar di Arab Saudi dan Uni Emirat Arab.<sup>15</sup> Kepopuleran *Korean Wave* di Uni Emirat Arab ini juga dapat dilihat dari adanya penghargaan *Dubai Stars* yang diberikan kepada grup idola EXO dan BTS pada tahun 2019 oleh EMAAR Dubai yang merupakan salah satu perusahaan properti

---

<sup>12</sup> "The Korean Cultural Center in the United Arab Emirates (KCCUAE)", Korean Cultural Center UAE, diakses 12 September 2023, <https://uae.korean-culture.org/en/7/contents/423>.

<sup>13</sup> KOFICE: 2020 Global Hallyu Trends (The Korea Foundation for International Cultural Exchange, 2020): 44, 2020, diakses 12 September 2023, [http://eng.kofice.or.kr/z99\\_include/filedown1.asp?filename=\[KOFICE\] 2020 Global Hallyu Trends.pdf](http://eng.kofice.or.kr/z99_include/filedown1.asp?filename=[KOFICE] 2020 Global Hallyu Trends.pdf).

<sup>14</sup> Global Hallyu Trends. "The Korea Foundation for International Cultural Exchange.", 44.

<sup>15</sup> Farah Andrews, "UAE fans among the biggest K-pop lovers in the Mena region", *The National*, 10 Oktober 2019, diakses 12 September 2023, <https://www.thenationalnews.com/arts-culture/music/uae-fans-among-the-biggest-k-pop-lovers-in-the-mena-region-1.920886>.



terbesar di Dubai untuk memberi penghormatan kepada artis atau tokoh dunia yang dianggap telah memberi dampak positif di berbagai bidang seperti musik, film, seni, arsitektur dan berbagai bidang lainnya.<sup>16</sup> Keberhasilan *Korean Wave* di Uni Emirat Arab ini juga dapat dilihat pada laporan *Global Hallyu Trend* oleh KOFICE pada tahun 2020 yang menunjukkan turunnya persepsi negatif terhadap *Korean Wave* menjadi 29,3% pada tahun 2020 dan *K-pop* pun menjadi konten dengan asosiasi positif tertinggi dari segala konten *Korean Wave* di Uni Emirat Arab.<sup>17</sup>

Perkembangan popularitas *Korean Wave* di Uni Emirat Arab juga berperan penting dalam peningkatan kerjasama kedua negara. Korea Selatan dan Uni Emirat Arab pun kemudian menandatangani perjanjian kerjasama yang bertujuan untuk memperluas cakupan pertukaran budaya antar kedua negara.<sup>18</sup> Keberhasilan *Korean Wave* ini tentu saja tidak terlepas dari peran pemerintah Korea Selatan yang memberi dukungan terhadap penyebaran budaya Korea. Meskipun terdapat hambatan seperti adanya persepsi negatif publik namun *Korean Wave* dapat berhasil mendapat popularitas di Uni Emirat Arab.

## 1.2 Rumusan Masalah

Korea Selatan terus berupaya untuk meningkatkan citra negara dan menjalin hubungan kerjasama dengan negara lain. Uni Emirat Arab merupakan salah satu negara di kawasan Timur Tengah yang telah lama menjalin hubungan diplomatik dengan Korea Selatan. Hubungan antar Korea Selatan dan Uni Emirat Arab ini pun semakin berkembang dari yang awalnya hanya kemitraan strategis kemudian

<sup>16</sup> Y. Shin, "BTS AND EXO To Receive Dubai Stars", *Soompi*, 9 Juli 2019, diakses 13 September 2023, <https://www.soompi.com/article/1337441wpp/bts-and-exo-to-receive-dubai-stars>

<sup>17</sup> Global Hallyu Trends 2020, 40

<sup>18</sup> "Korea, UAE to sign MoU on cultural cooperation", *The Korea Times*, 16 Januari 2023, diakses 20 Desember 2023, [https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2024/04/113\\_343669.html](https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2024/04/113_343669.html)

menjalin kerjasama dalam berbagai bidang. Namun dalam laporan *Global Hallyu Trend* oleh KOFICE menunjukkan adanya persepsi negatif dengan jumlah yang tinggi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 35,5% oleh publik Uni Emirat Arab terhadap *Korean Wave*. Akan tetapi, *Korean Wave* kemudian berhasil mendapat popularitas di Uni Emirat Arab yang ditandai dengan adanya penghargaan terhadap grup idola Korea Selatan serta turunnya persepsi negatif publik terhadap *Korean Wave*. Korea Selatan pun kemudian menjalin kerjasama dengan Uni Emirat Arab di bidang budaya yang tentu saja dipengaruhi oleh popularitas *Korean Wave* di Uni Emirat Arab. Oleh karena itu, maka menarik untuk diteliti bagaimana upaya diplomasi publik Korea Selatan dalam menyebarkan *Korean Wave* sehingga berhasil mendapat popularitas di Uni Emirat Arab.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana upaya diplomasi publik Korea Selatan dalam menyebarkan *Korean Wave* di Uni Emirat Arab?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya diplomasi publik Korea Selatan dalam menyebarkan *Korean Wave* di Uni Emirat Arab.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap studi Hubungan Internasional dalam bidang kajian diplomasi publik negara Korea Selatan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama untuk mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional dan masyarakat terkait upaya diplomasi publik Korea Selatan serta dapat bermanfaat dalam pengembangan kebijakan dan pengambilan keputusan negara terkait diplomasi publik.

## 1.6 Studi Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Adapun referensi pertama yang digunakan dalam penelitian adalah artikel jurnal yang berjudul “*A Strategic Approach to Public Diplomacy in South Korea*” dalam jurnal “*Korea’s Public Diplomacy*” oleh Felicia Istad.<sup>19</sup> Dalam artikel jurnal ini membahas arah kebijakan diplomasi publik dalam mempromosikan Korean Wave. Industri budaya Korea yang menjadi sangat berkembang menjadi faktor penting dalam diplomasi publik sebagai soft power. Awalnya kebijakan budaya Korea ini dibentuk untuk memperkuat pembangunan bangsa dan masuknya budaya asing namun budaya pop Korea kemudian dijadikan sebagai alat dalam pembangunan ekonomi negara dan sebagai soft power. Pentingnya Korean Wave dalam citra negara Korea Selatan membuat pemerintah Korea Selatan semakin meningkatkan kebijakan negaranya untuk mempromosikan Korean Wave.

Artikel jurnal ini juga menjelaskan agar diplomasi publik Korea Selatan berjalan lancar maka dibutuhkan pendekatan strategis terhadap pelaksanaannya. Diplomasi publik perlu dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama agar kebijakannya menjadi efektif dan juga diperlukan kerjasama dengan industri

---

<sup>19</sup> Felicia Istad, “A Strategic Approach to Public Diplomacy in South Korea”. *Korea’s Public Diplomacy* (2016): 49 - 80.

swasta, organisasi non pemerintah serta warga sipil dalam koordinasi dan pengawasan kegiatan diplomasi publik. Artikel jurnal ini membantu peneliti dalam menjelaskan bagaimana strategi diplomasi publik Korea Selatan yang selaras dengan penelitian peneliti yang akan membahas bagaimana upaya diplomasi publik Korea Selatan namun yang menjadi pembeda adalah peneliti akan menjelaskan mengenai upaya diplomasi publik Korea Selatan dalam menyebarkan Korean Wave di Uni Emirat Arab.

Referensi kedua adalah artikel jurnal "*The Cultural Industry Policies of the Korean government and Korean Wave*" oleh Seung Ho Kwon dan Joseph Kim.<sup>20</sup> Pada awalnya, keberhasilan terhadap produk budaya Korea dijelaskan oleh para ahli budaya dengan menggunakan gagasan berdasarkan kedekatan wilayah serta budaya, namun hal ini gagal menjelaskan bagaimana produk budaya Korea dapat berhasil masuk ke pasar diluar wilayah Asia seperti Eropa, Amerika Utara dan Selatan pada akhir tahun 2000an, sedangkan peran pemerintah tidak terlalu diperhatikan dalam meningkatkan daya saing produk di pasar global. Pemerintah berperan penting dalam perkembangan ekonomi negara dengan memilih sejumlah industri untuk dipromosikan agar dapat mempercepat pembangunan nasional. Pemerintah juga membangun serta mengembangkan industri dengan berbagai kebijakan seperti memprioritaskan pertumbuhan industri strategis, menyusun serangkaian rencana pembangunan, memberikan bantuan keuangan dan mengendalikan pasokan tenaga kerja.

Pada artikel jurnal ini membahas bagaimana usaha pemerintah dalam mempromosikan budaya Korea. Terdapat perubahan kebijakan kontrol politik

---

<sup>20</sup> Seung-HoKwon dan Joseph Kim, "The cultural industry policies of the Korean government and the Korean Wave." *International journal of cultural policy* 20, no.4 (2014): 422-439.



terhadap industri budaya hingga memandang industri budaya sebagai hal yang penting dalam strategi pembangunan ekonomi pemerintah yang berfokus pada ekspor. Pesatnya perkembangan industri lain juga memfasilitasi peningkatan daya saing produk budaya Korea di pasar global. Hasilnya, industri budaya Korea membuat terobosan besar ke pasar Asia Timur pada akhir tahun 1990an dan ke pasar global pada tahun 2000an. Artikel jurnal ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana peran pemerintah dalam perkembangan industri budaya Korea Selatan, sehingga dianggap tepat membantu peneliti dalam menjelaskan upaya Korea Selatan dalam menyebarkan *Korean Wave* di Uni Emirat Arab.

Referensi selanjutnya adalah adalah artikel jurnal "*Past, present and future of Hallyu (Korean Wave)*" yang ditulis oleh Kim Bok-rae.<sup>21</sup> Dalam tulisan ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan *Hallyu* yang dimulai pada akhir tahun 1990an. Proses perkembangan *Hallyu* dimulai dari *Hallyu 1.0* hingga *Hallyu 4.0*. Pada awalnya perkembangan *Hallyu* hanya berfokus pada penyebaran budaya populer Korea di negara - negara Asia seperti Tiongkok, Taiwan, Jepang namun kemudian semakin berkembang dengan adanya *Hallyu 2.0* yang melibatkan idola K-Pop serta berbagai budaya lain seperti *Hangul* (bahasa Korea), *Hanok* (rumah adat Korea) pada *Hallyu 3.0* dan *K-style* pada *Hallyu 4.0* yang meluas hingga ke Amerika Utara dan Eropa.

Adanya berbagai sosial media seperti Youtube, Facebook, dan Twitter juga memudahkan penyebaran konten *Hallyu* yang diperkirakan akan terus menyebar ke seluruh dunia. *Hallyu* masih menjadi topik menarik bahkan hingga sekarang, adanta *Hallyu* juga disebut sebagai suatu strategi untuk transformasi budaya

---

<sup>21</sup> Kim Bok-Rae, "Past, present and future of Hallyu (Korean Wave)." *American International Journal of Contemporary Research* 5, no. 5 (2015): 154-160.

Korea yang menargetkan pasar di Asia Timur sesuai dengan globalisasi budaya. Artikel jurnal ini juga menjelaskan bahwa keberhasilan *Hallyu* dalam jangka panjang bergantung pada bagaimana pemerintah menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah lain. Negara harus memiliki sikap yang positif serta prospektif dalam penerimaan budaya asing. Artikel jurnal ini membantu peneliti dalam menjelaskan bagaimana perkembangan serta penyebaran *Hallyu* yang dibagi menjadi empat bagian sedangkan peneliti akan berfokus pada penyebaran *Hallyu* di Uni Emirat Arab.

Referensi keempat adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Mohamed Elaskary dengan judul "*The Korean wave in the middle east : Past and present*".<sup>22</sup> *Korean Wave* memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap promosi produk Korea serta peningkatan perekonomian negara Korea Selatan. Popolaritas drama Korea serta K-Pop membantu meningkatkan minat masyarakat terhadap produk Korea dengan menggunakan idola atau selebriti sebagai duta merek untuk berbagai produk dari kosmetik hingga elektronik. Penggunaan selebriti atau idola ini meningkatkan citra positif serta membantu mengenalkan produk secara internasional. Dengan popularitasnya, *Hallyu* pun dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Korea Selatan untuk berkunjung ke Korea Selatan, banyaknya penggemar yang datang ke Korea Selatan untuk mengunjungi berbagai lokasi syuting hingga konser sehingga *Hallyu* sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan industri pariwisata negara. Tingginya angka wisatawan tentu menciptakan peluang usaha lain seperti hotel, restoran, dan toko souvenir. Drama Korea dan juga K-Pop juga diekspor ke berbagai negara yang kemudian

---

<sup>22</sup> Mohamed Elaskary, "The Korean wave in the middle east: Past and present." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 4, no. 4 (2018): 51.

membantu penghasilan negara. Popularitas *Korean Wave* ini membantu meningkatkan citra global Korea serta meningkatkan *soft power* negara. Dengan adanya pertukaran budaya serta kerjasama, Korea dapat semakin memperkuat hubungan diplomatiknya dengan negara lain.

Dalam artikel jurnal ini juga dijelaskan bagaimana *Korean Wave* mencapai kesuksesan di Timur Tengah. Kesamaan budaya antara Korea Selatan dengan budaya Arab membantu dalam kesuksesan budaya Korea Selatan, adanya ikatan keluarga serta kisah cinta yang tidak eksplisit, dan persahabatan. Nilai ini sejalan dengan budaya Arab sehingga menjadikan drama Korea relevan dan menarik bagi penonton Arab. Selain kesamaan budaya, kualitas produk yang baik juga merupakan faktor suksesnya produk Korea Selatan. Meningkatnya penggunaan media sosial seperti Facebook dan juga Youtube serta adanya berbagai upaya dari pemerintah juga sangat membantu dalam kesuksesan *Korean Wave*.

Artikel jurnal ini membantu peneliti dalam membahas pengaruh *Korean Wave* di Timur Tengah serta menjelaskan faktor kesuksesan produk Korea di Timur Tengah. Artikel ini juga membahas dampak positif *Korean Wave* terhadap perekonomian negara dan dalam meningkatkan hubungan antar negara dan kemudian menganalisis penerimaan fenomena *Korean Wave* di Timur Tengah dengan mempertimbangkan aktivitas penggemar di platform media sosial. Namun yang menjadi pembeda antara artikel jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam artikel jurnal ini tidak terdapat penjelasan upaya yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam mempromosikan budaya Korea selain itu penelitian ini akan berfokus terhadap satu negara di Timur Tengah yaitu Uni Emirat Arab.

Referensi terakhir adalah artikel jurnal berjudul “*The New Korean Wave in the Middle East and Its Role in The Strategic Approach to Medical Tourism in Korea*” oleh Suwan Kim.<sup>23</sup> Pada artikel jurnal ini dijelaskan bahwa perkembangan *Korean Wave* sejak akhir tahun 1990an telah menarik perhatian masyarakat asing terhadap budaya Korea serta mempengaruhi berbagai bidang lainnya. Hal ini dikarenakan dengan seiring berkembangnya *Korean Wave* semakin meningkatkan ekspor terhadap produk Korea. *Korean Wave* yang telah menyebar ke berbagai negara di Asia Timur dan Tenggara serta Timur Tengah juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap budaya, masyarakat dan juga ekonomi negaranya.

Pada awalnya *Korean Wave* mulai disebarakan melalui televisi dan film namun hal ini kurang berhasil menarik perhatian masyarakat Timur Tengah hingga tayangnya drama “*Dae Jang Geum*” yang meraih popularitas besar di negara wilayah Timur Tengah pada tahun 2008. Dengan ini kemudian serial televisi Korea didistribusikan secara aktif yang kemudian juga membantu penyebaran budaya Korea di wilayah Timur Tengah. Jumlah penggemar serial televisi Korea pun semakin meningkat dan *Korean Wave* sangat berperan dalam mengenalkan berbagai produk budaya lain menjadi pusat perhatian masyarakat. Seperti di Iran, yang awalnya sebanyak 80% dari impor mobil di negara tersebut adalah merk Toyota dari Jepang namun pada tahun 2008 merk yang menguasai pasar di negara tersebut adalah Hyundai yang merupakan merk Korea Selatan. Dengan hal ini maka tentu saja *Korean Wave* telah memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap ekonomi negaranya.

---

<sup>23</sup> Suwan Kim, "The New Korean Wave in The Middle East and Its Role in The Strategic Approach to Medical Tourism in Korea." *Kritika Kultura* 29 (2017).



Dalam artikel jurnal ini juga menjelaskan bahwa drama Korea berhasil menjadi populer karena dibandingkan dengan konten tayangan negara seperti Amerika, drama Korea dianggap memiliki nilai yang mirip dan sejalan dengan budaya Timur Tengah sehingga dianggap lebih cocok dan mudah lolos dalam proses penyaringan tayangan. Selain berpengaruh terhadap budaya, Korean Wave juga telah meningkatkan citra nasional Korea di Timur Tengah dan dengan ini menarik minat masyarakat Timur Tengah untuk mengunjungi Korea Selatan. Setelah masuknya drama Korea, ekspor terhadap barang seperti mobil, peralatan rumah tangga, produk kosmetik, dan produk kesehatan juga semakin meningkat. Selain itu, pasar kesehatan dan kecantikan Korea pun semakin berkembang dan menjadi populer dengan banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Korea untuk mendapatkan perawatan kosmetik dan kecantikan.

Artikel jurnal ini dijadikan acuan oleh peneliti dalam membahas bagaimana penyebaran *Korean Wave* di Uni Emirat Arab yang merupakan salah satu negara wilayah Timur Tengah. Dalam artikel ini dibahas bahwa popularitas *Korean Wave* yang semakin meningkat juga membuka peluang baru bagi sektor wisata medis sedangkan peneliti akan membahas bagaimana upaya Korea Selatan sehingga *Korean Wave* dapat menjadi sangat populer di Uni Emirat Arab.

### **1.7 Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini menggunakan teori diplomasi publik oleh Mark Leonard sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti.

### 1.7.1 Diplomasi Publik

Diplomasi publik merupakan salah satu cara yang paling banyak digunakan oleh suatu negara untuk menjalin hubungan yang baik dengan para aktor internasional. Diplomasi publik adalah suatu bentuk diplomasi yang berfokus terhadap hubungan negara serta berfungsi dalam mendukung keputusan terhadap kebijakan yang akan dilaksanakan suatu negara.<sup>24</sup> Diplomasi publik dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap publik asing sehingga komunikasi merupakan aspek penting dalam proses diplomasi karena dapat menghubungkan aktor - aktor internasional.<sup>25</sup>

Diplomasi publik menurut Mark Leonard dalam bukunya yang berjudul "Public Diplomacy" yang ditulis bersama Catherine Stead dan Conrad Smewing, dijelaskan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan citra dan reputasi suatu negara melalui berbagai aktifitas yang dilakukan oleh aktor negara dan non negara. Upaya ini dilakukan dengan memahami kebutuhan budaya dan masyarakat serta berusaha untuk memperbaiki mispersepsi dalam masyarakat terhadap negara. Dalam diplomasi publik tidak hanya melibatkan aktor negara namun juga melibatkan aktor non negara dengan kepentingan yang lebih luas melebihi cakupan pemerintah.<sup>26</sup> Mark juga menjelaskan empat tujuan yang dapat dicapai oleh diplomasi publik, yaitu

1. Dengan diplomasi publik dapat meningkatkan wawasan publik asing terhadap suatu negara sehingga dapat mengembalikan citra suatu negara.

<sup>24</sup> Jonathan Pinkus, "Intelligence and Public Diplomacy: The Changing Tide." *Journal of Strategic Security* 7, no. 1 (2014): 34.

<sup>25</sup> Ian Manor and Ilan Manor, "Public diplomacy and the digital society." *The digitalization of public diplomacy* (2019): 29-63.

<sup>26</sup> Mark Leonard, Catherine Stead, and Conrad Smewing. *Public Diplomacy* (London: Foreign Policy Centre). *Search in* (2002), 8.

[https://www.files.ethz.ch/isn/20958/Public\\_Diplomacy.pdf](https://www.files.ethz.ch/isn/20958/Public_Diplomacy.pdf)

2. Melalui diplomasi publik juga dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap suatu negara (membentuk persepsi positif)
3. Diplomasi publik dapat melibatkan masyarakat asing dengan suatu negara (memperkuat hubungan negara dari kerjasama serta membuat masyarakat asing tersebut melihat suatu negara sebagai tujuan yang menarik untuk pariwisata, membeli produk suatu negara dan memahami nilai suatu negara.
4. Mempengaruhi masyarakat asing (mendorong perusahaan dan masyarakat untuk berinvestasi dan menjadikan suatu negara sebagai mitranya).<sup>27</sup>

Dalam pelaksanaan diplomasi publik menurut Mark Leonard terdapat tiga dimensi pendekatan atau indikator dalam mencapai tujuan dan keberhasilan diplomasi publik, yaitu manajemen berita (*news management*), komunikasi strategis (*strategic communication*), dan pembangunan hubungan (*relationship building*).<sup>28</sup>

1. Manajemen berita (*news management*)

Manajemen berita menjelaskan dan menunjukkan kebijakan dalam dan luar negeri suatu negara yang bertujuan untuk membentuk opini publik terhadap isu yang sedang terjadi di suatu negara. Manajemen berita pun berkaitan atau disesuaikan dengan isu sehari - hari negara. Dengan adanya perkembangan teknologi dan jaringan komunikasi juga membantu dimensi manajemen berita. Oleh karena itu, agar informasi dapat tersampaikan dengan akurat dan dalam membangun komunikasi kepada publik, maka dalam manajemen berita ini menggunakan website atau situs resmi serta berita penyiaran internasional sebagai media pemberitaan.

---

<sup>27</sup> Leonard, Mark, Catherine Stead, and Conrad Smewing. *Public Diplomacy*, 9.

<sup>28</sup> Leonard, Mark, Catherine Stead, and Conrad Smewing. *Public Diplomacy*, 8- 21.

## 2. Komunikasi strategis (*strategic communication*)

Dimensi kedua dalam teori diplomasi publik Mark Leonard adalah komunikasi strategis. Dalam komunikasi strategis dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti kampanye politik yang berusaha menyebarkan nilai positif sehingga mempengaruhi persepsi publik terhadap negara. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang kegiatan strategis yang berkaitan dengan identitas negara seperti bahasa dan budaya maupun sektor lain seperti pariwisata, investasi, dan perdagangan yang kemudian ditujukan kepada masyarakat internasional. Pada dimensi ini, aktor diplomasi publik, negara maupun non negara bekerjasama dalam mengadakan kegiatan tersebut.

## 3. Pembangunan hubungan (*relationship building*)

Pembangunan hubungan memiliki peran penting dalam pelaksanaan diplomasi publik suatu negara. Pembangunan hubungan dibutuhkan agar dapat mengetahui kebutuhan masing - masing negara. Dengan terjalinnya hubungan yang baik antar negara ataupun aktor non negara dapat membantu tercapainya tujuan diplomasi publik suatu negara. Hubungan yang baik antar negara tentu juga dapat membentuk citra positif bagi suatu negara di dunia internasional. Pembangunan hubungan ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya dan dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan seperti pertukaran pelajar, pemberian beasiswa, serta berbagai bantuan kepada suatu negara.

Teori diplomasi publik menurut Mark Leonard dianggap tepat untuk dijadikan landasan dalam penelian ini. Pada hasil penelitian ini memang menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam menyebarkan *Korean Wave* sehingga berhasil mendapat popularitas di Uni Emirat



Arab. Adanya keterlibatan aktor non negara dalam diplomasi publik juga sesuai dengan Korea Selatan yang juga melibatkan aktor non negaranya dalam menyebarkan *Korean Wave*. Indikator diplomasi publik Mark Leonard ini juga dianggap relevan dalam menjabarkan upaya apa saja yang dilakukan Korea Selatan dalam menyebarkan *Korean Wave* di Uni Emirat Arab.

## 1.8 Metode Penelitian

Metodologi merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini karena akan digunakan sebagai acuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai bagian dari kajian hubungan internasional.

### 1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menjelaskan proses penelitian dengan mengumpulkan, menganalisis serta interpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi dan referensi.<sup>29</sup> Penelitian kualitatif menjelaskan permasalahan penelitian dengan menggunakan konsep yang sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara rinci dalam menggambarkan keadaan suatu permasalahan. Dengan menggunakan penelitian deksriptif ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai *Korean Wave* dan upaya diplomasi publik Korea Selatan dalam menyebarkan *Korean Wave* di Uni Emirat Arab.

---

<sup>29</sup> John W. Cresswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), 264-268.

### 1.8.2 Batasan penelitian

Agar penelitian ini tetap berfokus pada pokok permasalahan yang dikaji, maka peneliti menetapkan batasan untuk penelitian ini yaitu tahun 2016 hingga akhir penelitian. Rentang waktu ini dipilih karena pada tahun 2016 terdapat pembangunan Korean Cultural Center (KCC) yang merupakan lembaga pengenalan dan penyebaran budaya Korea di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Batasan penelitian hingga saat penelitian ini berakhir yaitu 2024.

### 1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Unit analisis disebut juga variabel dependen adalah unit yang perilakunya akan dideskripsikan, dianalisis dan dikaji.<sup>30</sup> Unit analisis dalam penelitian ini adalah Korea Selatan. Unit eksplanasi merupakan unit yang mempengaruhi atau memberikan dampak terhadap unit analisis, yang disebut juga variabel independen. Unit eksplanasi ini akan membantu dalam menjelaskan unit yang perilakunya akan diamati.<sup>31</sup> Unit eksplanasi dalam penelitian ini adalah persebaran *Korean Wave* di Uni Emirat Arab.

Setelah penentuan unit analisis dan eksplanasi maka selanjutnya akan ditentukan tingkat atau level analisis dalam penelitian ini. Menurut Mochtar Mas'ood, tingkat analisis adalah tingkat dari objek atau unit yang menjadi fokus dalam penelitian. Terdapat lima tingkat analisa yaitu individu, kelompok, negara bangsa, kelompok negara dalam suatu wilayah, sistem global.<sup>32</sup> Berdasarkan hal ini, maka tingkat analisis dari penelitian ini adalah tingkat negara bangsa karena

<sup>30</sup> Mohtar Mas'ood, "Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi", (LP3ES:Jakarta,1990):39

<sup>31</sup> Mohtar Mas'ood, "Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi", 39

<sup>32</sup> Mohtar Mas'ood, "Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi", 40-46

akan membahas bagaimana upaya diplomasi publik Korea Selatan dalam menyebarkan *Korean Wave* di Uni Emirat Arab yang termasuk dalam perilaku negara untuk meningkatkan citra negaranya.

#### 1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui studi kepustakaan. Pengumpulan data melalui studi kepustakaan ini akan dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai informasi yang berasal dari sumber sekunder yaitu data yang sudah diolah atau dipublikasikan yang dapat berupa jurnal, artikel jurnal, berita, buku, website baik secara online maupun cetak.<sup>33</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku "*The Korean Wave: A New Pop Culture Phenomenon*" oleh Korean Culture and Information Service, buku "*The Korean Wave Evolution, Fandom, and Transnasionality*" oleh Tae Jin Yoon dan Dal Yong Jin.

Dalam penelitian ini juga menggunakan artikel jurnal "*Korean Wave as Tool for Korea's New Cultural Diplomacy*" yang ditulis oleh Gunjoo Jang dan Won K.Paik, artikel jurnal "*Public Diplomacy and South Korea's Strategies*" karya Yun Young Cho, artikel jurnal "*The Korean Wave in the Middle East: Past and Present*" yang ditulis oleh Mohamed Elaskary, artikel jurnal "*The New Korean Wave in the Middle East and Its Role in the Strategic Approach to Medical Tourism in Korea*" oleh Kim Suwan, "*Korea and the Middle East turmoil: a reassessment of South Korea–Middle East relations*" oleh Alon Levkowitz, artikel jurnal "*The cultural industry policies of the Korean government and the Korean*

---

<sup>33</sup> Uma Nath Baral, "'Research Data' in Social Science Methods," *Journal of Political Science* 17 (2017): 91

*Wave*” yang ditulis oleh Kwon Seung Ho dan Joseph Kim, serta berbagai artikel jurnal lain yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai data sekunder.

Dalam penelitian ini juga menggunakan sumber seperti 2018 *Korean Diplomatic White Papers, Hallyu White Paper*, dan laporan *Global Hallyu Trend* dari lembaga KOFICE. Data yang digunakan juga dapat diakses melalui situs resmi Kementerian Luar Negeri Korea Selatan <https://www.mofa.go.kr/eng/index.do>, situs resmi Kementerian Luar Negeri Uni Emirat Arab <https://www.mofa.gov.ae/EN>, website resmi Korean Cultural Center yang merupakan lembaga penyebaran budaya Korea di berbagai negara <https://uae.korean-culture.org/en>, website <https://www.korea.net/> yang membahas *Korean Wave*, surat kabar yang diterbitkan oleh Korea Selatan dalam bahasa Inggris <https://www.koreatimes.co.kr/www2/index.asp>, portal berita berbahasa Inggris di Uni Emirat Arab yang membahas mengenai *Korean Wave* seperti <https://www.thenationalnews.com/uae/>, portal berita *UAE Times* yang membahas mengenai isu serta kejadian terbaru di Uni Emirat Arab <https://uaetimes.ae/>, majalah publikasi Timur Tengah *Wired* yang juga membahas isu *Korean Wave*, website agensi berita resmi dari Uni Emirat Arab yang diakses dari <https://wam.ae/en>, surat kabar harian berbahasa Inggris yang diterbitkan oleh Uni Emirat Arab <https://gulfnews.com/>, website berita internasional yang membahas isu politik, masyarakat, dan budaya di berbagai kawasan Asia termasuk Korea Selatan <https://thediplomat.com/>, dan berbagai website serta portal berita lain yang membahas *Korean Wave* di Uni Emirat Arab.

Selain data sekunder, dalam penelitian ini juga menggunakan sumber data primer yang didapat melalui kutipan langsung rekaman video, pidato serta sosial



media. Data primer dalam penelitian ini dapat dihasilkan melalui akun media sosial seperti twitter resmi Kementerian Luar Negeri Korea Selatan yaitu @mofa\_koreaz dan @MOFAkr\_eng serta akun instagram resmi Kementerian Luar Negeri Korea Selatan yaitu @mofa\_koreaz dan @mofakr\_eng, akun instagram serta twitter resmi Kementerian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata Korea Selatan yaitu @mcstkorea, akun lembaga Kebudayaan dan Informasi Korea (KOCIS) yaitu @kocis\_mcst, akun @korea.net, akun instagram resmi Kementerian Luar Negeri Uni Emirat Arab @mofauae serta berbagai akun media sosial lain yang merupakan media digital resmi dalam menggugah konten Hallyu. Peneliti akan melihat aktivitas media sosial pemerintah Korea Selatan serta berbagai dokumen kebijakan yang berkaitan dengan Korean Wave.

#### **1.8.5 Teknik Analisis Data**

Menurut John Creswell terdapat enam tahap menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu, mengidentifikasi topik penelitian, mengumpulkan data awal, mengelompokkan data, menyusun dan mendeskripsikan data yang ditemukan, menganalisis dan menafsirkan data serta menarik kesimpulan.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, dalam mengidentifikasi topik penelitian maka analisis akan difokuskan kepada diplomasi publik Korea Selatan dalam menyebarkan *Korean Wave* di Uni Emirat Arab. Selanjutnya, peneliti akan mengumpulkan informasi dan fakta yang sesuai dengan latar belakang penelitian terkait *Korean Wave* serta hubungan Korea Selatan dan Uni Emirat Arab. Kemudian data - data yang ditemukan lalu diolah dan disusun serta dideskripsikan secara berurutan. Data

---

<sup>34</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publication, 2014)

yang telah ditemukan tersebut kemudian diinterpretasi dan dianalisis dengan konsep diplomasi publik.

Selanjutnya dengan menggunakan konsep diplomasi publik, dilakukan identifikasi bagaimana bentuk diplomasi publik Korea Selatan dalam menyebarkan Korean Wave di Uni Emirat Arab dengan tiga indikator diplomasi publik oleh Mark Leonard. Setelah data diinterpretasi, maka tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang dihasilkan.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, menentukan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, pembahasan studi pustaka, kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian, dan metode penelitian yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, unit analisis dan tingkat analisis, teknik pengumpulan dan analisis data serta sistematika penulisan.

### **BAB II Dinamika Hubungan Korea Selatan dan Uni Emirat Arab**

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Uni Emirat Arab yang telah terjalin sejak lama dan bagaimana perkembangan hubungan diplomatik kedua negara sehingga kemudian Korea Selatan melakukan penyebaran budaya populer di Uni Emirat Arab.

### **BAB III Sejarah dan Perkembangan *Korean Wave***

Dalam bab ini akan menjabarkan bagaimana sejarah dan perkembangan *Korean Wave* sejak awal hingga kemudian berhasil populer secara global bahkan hingga ke kawasan Timur Tengah.

#### **BAB IV Upaya Diplomasi Publik Korea Selatan dalam Menyebarkan *Korean Wave* di Uni Emirat Arab**

Dalam bab ini akan berisi analisis dari topik penelitian yaitu upaya diplomasi publik yang dilakukan Korea Selatan baik melalui pemerintah maupun aktor non negara dalam menyebarkan *Korean Wave* sehingga berhasil mencapai popularitas di Uni Emirat Arab berdasarkan konsep diplomasi publik oleh Mark Leonard.

#### **BAB V Penutup**

Pada bagian ini akan berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta terkait topik penelitian.

